

Analysis of Islamic Religious Education Instructional Tools Based on Deep Learning in the Implementation of the Merdeka Curriculum at SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo

Analisis Perangkat Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Punggul 2 Gedangan Sidoarjo

Hazizi Rizkhi Indhrajid¹, Anita Puji Astutik²

¹)Program Studi Pendidikan agama islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Pendidikan agama islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes Islamic Religious Education (PAI) instructional tools based on deep learning principles within the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. A descriptive qualitative approach was used. Data were collected through classroom observation, in-depth interviews with the PAI teacher, school representatives, and students, as well as documentation of learning tools, including learning outcomes, learning objectives, learning objective sequences, teaching modules, learning media, and assessment instruments. The findings show that the teacher prepares instructional tools by analyzing learning outcomes, formulating learning objectives and their sequence, and developing teaching modules according to students' learning needs. Deep learning principles are incorporated through mindful, meaningful, and joyful learning activities, supported by diagnostic assessment, contextual activities, religious practices, and varied learning tasks. School supervision and teacher training serve as important supporting factors. Students generally respond positively to PAI learning, although the use of learning media is still dominated by textbooks and needs further diversification. These findings indicate that the quality of deep learning-based instructional tools depends not only on document completeness, but also on the consistency between planning, classroom practice, and assessment.*

Keywords - instructional tools; Islamic Religious Education; deep learning; Merdeka Curriculum; elementary school

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis perangkat ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI, pihak sekolah, dan peserta didik, serta dokumentasi perangkat ajar yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, media, dan instrumen asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perangkat ajar dengan menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan dan alur tujuan pembelajaran, kemudian mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui kegiatan yang mindful, meaningful, dan joyful, dengan dukungan asesmen diagnostik, aktivitas kontekstual, pembiasaan keagamaan, dan tugas yang bervariasi. Supervisi sekolah dan pelatihan guru menjadi faktor pendukung penting. Peserta didik pada umumnya memberikan respons positif terhadap pembelajaran PAI, meskipun penggunaan media masih didominasi buku sehingga perlu dikembangkan lebih beragam. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas perangkat ajar tidak cukup dinilai dari kelengkapan dokumen, tetapi juga dari konsistensi antara perencanaan, praktik pembelajaran, dan asesmen.*

Kata Kunci - perangkat ajar; Pendidikan Agama Islam; pembelajaran mendalam; Kurikulum Merdeka; sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut sekolah tidak lagi menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi semata. Pembelajaran abad ke-21 perlu memberi ruang bagi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan pembentukan karakter. Tuntutan ini juga berlaku dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak cukup berhenti pada hafalan konsep dan ketepatan menjawab soal, tetapi perlu membantu peserta didik memahami nilai agama, merefleksikannya, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Kurikulum Merdeka memberi ruang yang lebih luas kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan[2]. Dalam pembelajaran PAI, fleksibilitas tersebut tampak pada penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, strategi belajar, dan asesmen yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa

implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, meskipun kesiapan dan profesionalitas guru tetap menjadi faktor penentu[3].

Perangkat ajar menempati posisi penting karena menghubungkan kebijakan kurikulum dengan kegiatan nyata di kelas. Perangkat ajar bukan sekadar kelengkapan administrasi, melainkan rancangan pedagogis yang memuat arah

pembelajaran, materi, aktivitas, media, sumber belajar, asesmen, serta tindak lanjut[4]. Apabila perangkat ajar hanya disusun untuk memenuhi format, pembelajaran berisiko kembali pada ceramah, hafalan, dan penilaian kognitif. Sebaliknya, perangkat yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran sekaligus fleksibel.[4]

Dalam penelitian ini, pembelajaran mendalam (deep learning) dipahami sebagai proses belajar yang mendorong peserta didik memahami materi, menghubungkan konsep dengan pengalaman, menerapkan nilai, dan menggunakan pengetahuan dalam tindakan nyata[5]. Pada pembelajaran PAI, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pertanyaan pemantik, FGD (forum grup discussion), pengalaman kontekstual, refleksi nilai keislaman, praktik ibadah, proyek sederhana, dan asesmen belajar[6]. Pendekatan ini tidak identik dengan kegiatan yang sekadar menyenangkan. Kegiatan belajar tetap perlu memiliki tujuan yang jelas serta mengembangkan kesadaran belajar, kebermaknaan, dan keterlibatan peserta didik[7].

SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran. Namun, keberadaan dokumen belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran mendalam telah terintegrasi secara utuh[8]. Perlu dianalisis bagaimana capaian pembelajaran diterjemahkan menjadi tujuan, aktivitas, media, dan asesmen[9]; bagaimana rancangan tersebut dilaksanakan di kelas; serta faktor apa saja yang mendukung atau membatasi penerapannya[10].

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, tantangan guru, profesionalitas pendidik, dan inovasi pembelajaran secara umum[11]. Kajian yang secara khusus menempatkan perangkat ajar sebagai objek analisis berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam masih terbatas, terutama pada jenjang sekolah dasar[12]. Karena itu, penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian perangkat ajar PAI dengan komponen Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi penerapan prinsip pembelajaran mendalam di dalamnya, serta memetakan faktor pendukung dan kendala penerapannya di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo[13].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap isi perangkat ajar, cara guru menggunakannya dalam pembelajaran PAI, serta pengalaman pihak sekolah dan peserta didik selama implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo.

Objek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah atau pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran, serta peserta didik. Maka dari itu, dipilih secara umum berdasarkan keterlibatannya dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi perangkat ajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat hubungan antara rancangan pembelajaran dan praktik di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dukungan, dan kendala yang dirasakan objektif. Dokumentasi dilakukan terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan dan media pembelajaran, instrumen asesmen, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui pemilihan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan tiga fokus, yaitu kesesuaian perangkat ajar dengan Kurikulum Merdeka, penerapan prinsip pembelajaran mendalam, serta faktor pendukung dan kendala penerapan. Selanjutnya, data disajikan dalam narasi dan keterkaitan hubungan antara dokumen perangkat ajar, penjelasan informan, dan praktik pembelajaran dapat dibaca secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan perangkat ajar PAI dimulai dengan membaca dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)[14]. Guru kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengembangkannya menjadi modul ajar. Urutan ini memperlihatkan bahwa perangkat tidak disusun dari pilihan aktivitas terlebih dahulu, tetapi dari kompetensi yang hendak dicapai. Dengan demikian, aktivitas, media, dan asesmen memiliki arah yang lebih jelas[15].

Tabel 1. Analisis Kesesuaian CP, TP, dan ATP pada Perangkat Ajar PAI

Komponen	Hasil Analisis Dokumen	Implementasi dalam Perangkat Ajar	Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka
Capaian Pembelajaran (CP)	CP disusun berdasarkan lima elemen PAI (Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam) yang memuat kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik Fase C.	Guru menjadikan CP sebagai acuan utama sebelum menyusun perangkat ajar dan menentukan kompetensi yang akan dikembangkan.	Sangat sesuai karena penyusunan pembelajaran diawali dari analisis CP.
Tujuan Pembelajaran (TP)	TP dirumuskan secara operasional menggunakan kata kerja yang dapat diukur seperti membaca, menulis, mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, dan menghafal.	Guru merancang TP berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik dan hasil asesmen awal sehingga bersifat kontekstual.	Sesuai karena berorientasi pada capaian kompetensi peserta didik.
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	ATP disusun bertahap dari kemampuan dasar menuju kemampuan yang lebih kompleks, misalnya membaca, menulis, memahami pesan pokok, hingga menghafal Q.S. Ad-Duha.	Guru menggunakan ATP sebagai pedoman penyusunan modul ajar, aktivitas pembelajaran, media, dan asesmen.	Sangat sesuai karena menunjukkan kesinambungan pembelajaran.

Guru juga mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik ketika menyusun kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk pada materi inti, guru melakukan asesmen awal untuk memperoleh gambaran awal tentang kesiapan belajar. Informasi tersebut digunakan untuk memilih cara penyajian materi, tingkat dukungan, dan bentuk tugas. Penggunaan visual, penjelasan lisan, praktik, dan kegiatan langsung diposisikan sebagai ragam belajar, bukan sebagai pengelompokan peserta didik secara kaku.[16]

Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat ajar telah memuat unsur utama Kurikulum Merdeka, terutama keterkaitan antara CP, TP, ATP, modul ajar, dan asesmen. Meski demikian, kualitas perangkat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan setiap komponen. Hal yang lebih penting ialah apakah tersusun konsisten dan dapat digunakan guru saat menghadapi situasi kelas yang dinamis[17]. Kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI juga menekankan pentingnya kemampuan guru menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi pembelajaran yang sesuai dengan konteks sekolah[18].

2. Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran PAI

Guru memaknai pembelajaran mendalam melalui tiga pengalaman belajar, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. *Mindful learning* tampak ketika peserta didik diarahkan untuk menyadari tujuan dan nilai dari materi yang dipelajari[19]. *Meaningful learning* muncul ketika materi PAI dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Sementara itu, *joyful learning* diwujudkan melalui suasana belajar yang nyaman, kegiatan praktik, dan tugas kreatif yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.[20]

Pemahaman tersebut penting karena pembelajaran yang menyenangkan tidak selalu pembelajaran yang mendalam. Permainan atau aktivitas kreatif baru memiliki nilai pedagogis apabila membantu peserta didik memahami konsep, memberikan alasan, merefleksikan nilai, atau menerapkannya[21]. Dalam modul ajar, guru berupaya menempatkan ketiga prinsip tersebut pada kegiatan inti. Pedoman dari kementerian membantu guru memahami struktur perangkat,

tetapi keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada kemampuan guru menyesuaikan rancangan dengan keadaan peserta didik.[22]

Pada mata pelajaran PAI, pembelajaran mendalam juga terlihat dalam penguatan hubungan antara pengetahuan dan pengamalan. Sekolah tidak hanya mengandalkan penjelasan teori, tetapi mengembangkan pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjamaah, istigashah, infak, serta kegiatan sosial. Praktik tersebut memberi ruang bagi peserta didik untuk menerapkan secara langsung. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama perlu penerapan nilai Islam, bukan hanya penguasaan informasi keagamaan[23].

3. Hubungan antara Perangkat Ajar dan Praktik Pembelajaran

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bahan pembelajaran digunakan sebagai pedoman, bukan sebagai teks yang wajib diterapkan secara mutlak[11]. Guru dapat menyesuaikan urutan kegiatan, bentuk penjelasan, dan tugas berdasarkan respons peserta didik. Fleksibilitas ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, tetapi tetap memerlukan batas yang jelas agar penyesuaian tidak menghilangkan tujuan pembelajaran.[24]

Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran PAI berlangsung dalam suasana yang nyaman dan cukup menarik[25]. Buku masih menjadi sumber belajar yang paling sering digunakan, tetapi guru juga menghadirkan kegiatan praktik dan pembuatan karya yang berkaitan dengan materi. Kegiatan tersebut membantu peserta didik terlibat lebih aktif daripada ketika pembelajaran hanya berupa penjelasan satu arah[26].

Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan antara rancangan dan pelaksanaan, walaupun variasi media masih dapat diperkuat. Dominasi buku tidak selalu menjadi kelemahan apabila digunakan secara kritis dan dipadukan dengan diskusi, praktik, serta refleksi. Namun, perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam idealnya menyediakan beberapa alternatif media dan aktivitas sehingga guru memiliki pilihan ketika kebutuhan peserta didik berbeda.[27]

4. Dukungan Sekolah dan Penguatan Kompetensi Guru

Pihak sekolah menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada seluruh jenjang kelas sejak 2022. Dukungan sekolah diberikan melalui supervisi kelas dan supervisi akademik yang dilaksanakan satu kali setiap semester[28]. Supervisi kelas digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik. Adapun supervisi akademik diarahkan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran dan kesesuaiannya dengan ketentuan kurikulum[29].

Sekolah juga memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan maupun pelatihan internal dengan menghadirkan narasumber[30]. Dukungan ini penting karena perangkat ajar tidak bersifat tetap. Perubahan kebijakan, karakter peserta didik, dan perkembangan pendekatan pembelajaran menuntut guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya[31]. Profesionalitas guru menjadi salah satu syarat agar Kurikulum Merdeka tidak berhenti sebagai perubahan dokumen[32].

Supervisi dan pelatihan merupakan faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Keduanya dapat menjadi ruang refleksi apabila tidak hanya digunakan untuk memeriksa kelengkapan administrasi. Supervisi yang bermakna perlu membahas mutu tujuan pembelajaran, kedalaman aktivitas, kesesuaian asesmen, dan bukti perkembangan peserta didik[28].

5. Kendala dan Ruang Perbaikan

Data penelitian tidak menunjukkan penolakan terhadap Kurikulum Merdeka maupun pembelajaran mendalam. Kendala yang lebih terlihat ialah kebutuhan untuk menjaga konsistensi antara dokumen dan praktik, memperkaya media pembelajaran, serta memastikan setiap kegiatan benar-benar menghasilkan pemahaman dan refleksi. Buku masih menjadi media utama, sedangkan penggunaan media lain belum digambarkan secara rinci oleh peserta didik.[33]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan perangkat ajar sebaiknya diarahkan pada tiga hal. Pertama, aktivitas belajar perlu disertai indikator yang menunjukkan kedalaman pemahaman, bukan hanya keterlaksanaan kegiatan[34]. Kedua, asesmen perlu mengukur kemampuan peserta didik menjelaskan, menghubungkan, merefleksikan, dan menerapkan nilai PAI. Ketiga, guru memerlukan pilihan media dan bentuk tugas yang dapat disesuaikan dengan kesiapan peserta didik tanpa mengubah tujuan utama pembelajaran.[35]

Dengan demikian, perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam tidak dapat dinilai hanya dari penggunaan istilah *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*[36]. Kualitasnya perlu dilihat dari keterhubungan antara tujuan, pengalaman belajar, asesmen, dan tindak lanjut. Di titik inilah supervisi sekolah dan pengembangan profesional guru memiliki peran strategis[37].

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Perangkat ajar PAI di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo telah disusun dalam kerangka Kurikulum Merdeka melalui analisis CP, perumusan TP, penyusunan ATP, pengembangan modul ajar, dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui kegiatan yang diarahkan pada kesadaran belajar, kebermaknaan,

dan suasana belajar yang menyenangkan. Penerapannya diperkuat melalui kegiatan kontekstual, praktik keagamaan, dan tugas kreatif.

Dukungan sekolah tampak melalui supervisi kelas, supervisi akademik, dan kesempatan mengikuti pelatihan. Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran PAI, tetapi variasi media masih perlu dikembangkan karena buku tetap menjadi sumber yang paling dominan. Secara keseluruhan, mutu perangkat ajar ditentukan oleh konsistensi antara tujuan, aktivitas, media, asesmen, dan praktik pembelajaran, bukan hanya oleh kelengkapan format dokumen.

B. Saran

Guru PAI disarankan memperkaya alternatif media dan aktivitas, serta menyusun indikator asesmen yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai keislaman. Sekolah perlu mempertahankan supervisi dan pelatihan, tetapi mengarahkannya pada kualitas rancangan pedagogis, bukan sekadar kelengkapan administrasi. Penelitian berikutnya dapat memperluas sumber data, membandingkan beberapa kelas atau sekolah, dan menelaah hasil karya serta asesmen peserta didik agar hubungan antara kualitas perangkat ajar dan pengalaman belajar dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama – tama saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing saya mulai dari awal pengerjaan proposal sampai pengupload jurnal atikel ilmiah saya, lalu tak lupa juga ucapan terimakasih untuk keluarga saya yang selalu mendukung dan memberi motivasi agar saya selalu semangat dalam melakukan aktifitas perkuliahan ini.

REFERENSI

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Sileuw, I. Fattahul, and M. Papua, "Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," vol. 2, 2023.
- [2] A. M. A. Z. Ramadhany, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," vol. 4, no. 1, pp. 110–116, 2023.
- [3] S. F. Noviyanti, D. D. Sapira, S. Sa, and I. Nurhaliza, "IJoEd : Indonesian Journal on Education Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PAI Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools in Islamic Religious Education Subjects," vol. 1, no. 4, pp. 370–377, 2025.
- [4] 2 Ilham1*, Muh. Rizqy Galang2 1, "Pengembangan Perangkat Ajar Digital Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP," vol. 2, no. November, pp. 137–148, 2025.
- [5] H. Adzhani and A. Sukmawati, "PENERAPAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI," no. 10, pp. 1–13, 2026.
- [6] W. I. Rosyida Isti'ana1, Septi Ismi Nadliyah2, "Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Atas Rosyida," no. 2, pp. 78–88.
- [7] S. C. Chotimah and D. Fantofik, "Implementasi Pembelajaran Mendalam : Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), dan Menggembirakan (Joyful)," vol. 5, no. 4, pp. 673–682, 2025.
- [8] U. Kusmawan *et al.*, "ANALISIS KONSEPSI GURU TERHADAP MODEL ASESMEN , DESAIN P5 DAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR SD PADA KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK," vol. 13, no. 2, pp. 844–853, 2025.
- [9] D. Y. Putri and F. A. Sari, "Impelementasi Differentiated Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka SD Pendahuluan," vol. 04, no. 01, pp. 257–267, 2025.
- [10] K. Imam Kusniadin1, Agus Salam2, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 KOTA BIMA," vol. 10, no. April, pp. 159–170, 2025.
- [11] D. I. Rizqi, U. Hijriyah, I. Syafe, A. Susanti, and U. Hasanah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Optimalisasi dan Tantangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar :," vol. 14, 2025, doi: 10.19109/intelektualita.v14i1.27097.
- [12] R. Herlina, B. Beliana, and S. Wulandari, "Analisis Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PABP Berbasis Kurikulum Merdeka," vol. 2, no. 2, pp. 343–348, 2026, doi: 10.62387/naafi.v1i6.404.
- [13] S. A. Rahmah1, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SWASTA ISLAM AL-FALAH MEDAN," vol. 2, 2025.
- [14] S. Utami, D. Utami, and M. W. Ramadhani, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri," vol. 07, no. 01, pp. 10–15, 2026.
- [15] S. Ramadhani and Manshuruddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pai di Smp It Khansa Khalifah Sunggal," vol. 4, no. 3, pp. 3974–3985, 2024.
- [16] S. D. Putri and A. Nasution, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Padangsidempuan," vol. 01, no. 03, pp. 72–82, 2024.
- [17] S. Herawati, U. I. N. Mahmud, Y. Batusangkar, and S. Barat, "at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Modul Ajar (Analisis Didaktis terhadap Model Pembelajaran di MTsN 6 Tanah Datar)," vol. 5, pp. 179–192, 2024.

- [18] G. F. Adnin, A. Fakhruddin, G. E. Subakti, U. P. Indonesia, and E. Java, "Pemetaan capaian pembelajaran dan materi ajar pai dan budi pekerti elemen akhlak dalam kurikulum merdeka," vol. 1, no. 20, pp. 18–33, 2021.
- [19] L. M. Andayani^{1*} and G. T. K. , Muhammad Syahriandi Adhantoro², Eko Purnomo³, "Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences," pp. 47–56, 2025.
- [20] D. Somantri and Y. Yuniarti, "Sinergitas Deep Learning dan Kurikulum Merdeka : Transformasi Pedagogi Mindful , Meaningful , dan Joyful," vol. 3, no. 1, pp. 165–172, 2024.
- [21] J. Nafi and D. J. Faruq, "Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education : Integrating Mindful , Meaningful , and Joyful," vol. 3, no. 2, 2025, doi: 10.70376/jerp.v3i2.384.
- [22] I. Sri Rahmawati¹, Ayep Rosidi² and 3 1,2, "PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM KURIKULUM PAI DI SMA NEGERI 2 UNGARAN," vol. 32, no. 2, pp. 201–208, 2025.
- [23] J. Pendidikan, M. I. N. B. Lampung, S. Anisa, M. Noor, and S. Andayani, "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta melalui Metode Deep Learning (Mindful , Meaningful , Joyful) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di," vol. 4, no. April, 2026.
- [24] F. Z. Qoirunnisa, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Islamic Center Baiturrahman," vol. 3, no. 2, pp. 129–137, 2025.
- [25] I. F. Fauziah, U. Islam, N. Syarif, H. Jakarta, P. A. Islam, and S. Pembelajaran, "Efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai di sekolah dasar negeri," vol. 10, no. 1, pp. 10–17, 2025.
- [26] S. Implementasi, F. Permatasari, A. Mubarak, A. Yusuf, and A. Mohtarom, "STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMPN 1 Purwosari)," vol. 07, no. 01, pp. 159–168, 2025.
- [27] A. A. Rofiq and M. M. Ali, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI," vol. 32, no. 01, pp. 156–167, 2025, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.4.
- [28] F. H. Aswad and M. Badrun, "Manajemen Pendidikan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," vol. 20, no. 1, pp. 187–196, 2025.
- [29] A. Wardatul, H. Asyauqiya, Z. Roifah, B. Maunah, and H. E. Trisnantari, "OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA," vol. 10, no. 4, pp. 2184–2196, 2025.
- [30] I. Subhi *et al.*, "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SMA Di Kota Pagar Alam AFADA : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat," vol. 3, no. 2, pp. 292–297, 2025, doi: 10.37216/afada.v3i2.3217.
- [31] A. Fakhruddin *et al.*, "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Garut : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka," vol. 10, no. 2, pp. 596–606, 2025.
- [32] F. Mubarakah, P. Rahmania, N. Budiyanti, A. Helmy, and A. W. Batula, "Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," vol. 8, no. 3, pp. 1341–1358, 2025.
- [33] A. Makassar, R. Naskahditerima, M. Learning, M. Learning, and J. Learning, "PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING : MINDFUL LEARNING , MEANINGFUL LEARNING , DAN JOYFUL LEARNING," vol. 2, no. 1, pp. 45–57, 2025.
- [34] E. Latifah, A. P. Rahayu, B. Mujahidin, and R. M. Noor, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di Sekolah Menengah Pertama," vol. 10, no. 1, pp. 399–408, 2026.
- [35] A. A. P. F. Rosidin^{1*}, Bahtiar Raga Satria², Aulia Rizqiana Safitri³, Maulana Ichwanul Muttaqin⁴, "Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026," vol. 4, no. 1, pp. 79–88, 2026.
- [36] T. M. Al-qoyyim and S. M. Nabila, "Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka : Pemetaan Tren Penelitian Melalui Analisis Bibliometrik," vol. 3, no. 1, pp. 391–411, 2025.
- [37] P. Kurikulum, A. Cholifatunisa, L. Aulia, N. Marlina, and S. Iskandar, "Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar," vol. 128, no. 1, pp. 128–136, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.